

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT STRES MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SITUSAEUR KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL JAWA BARAT

*Knowledge relationship with community stress levels on Covid-19 prevention in Situsaeur village,
Bojongloa Kidul sub-district West Java*

Fahmi Fuadah^{1*}, Tri Ardayani¹, Alfonsina Awom¹

¹Institut Kesehatan Immanuel, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Bandung, Jawa Barat 40232

*Email korespondensi: mjlpoltek@gmail.com

Diterima: 25/03/2023 Disetujui: 16/05/2023 Dipublikasi: 21/05/2023

Abstrak

Data Kelurahan Situsaeur 2022, jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19 di Kelurahan Situsaeur, Bandung adalah 640 orang, 4 diantaranya meninggal pada Tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stres masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, variabel independen pengetahuan dan sikap serta variabel dependen tingkat stres. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan menggunakan *google form* sebagai instrumen penelitian serta analisis bivariat persentase menggunakan *chi square*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 135 orang dari populasi 203 orang. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan Covid-19 dinilai "cukup", yaitu 68,4%, sikap responden tentang pencegahan Covid-19 dinilai sebagian besar "baik" (65,9%) dan tingkat stres dinilai sebagian besar "sedang" (62,5%). Pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 sebagian besar "cukup", dan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stres masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Situsaeur, Bandung. Menghadapi Kondisi tersebut, masyarakat diharapkan tetap menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan mental, menjalankan protokol kesehatan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan bersama-sama dengan tenaga kesehatan dalam melakukan sosialisasi secara berkala melalui media sosial, memberikan kiat-kiat menghadapi pandemi Covid-19, membagikan masker kepada masyarakat, menyiapkan fasilitas pendukung; tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, pengaturan jarak di tempat umum dan siap untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Kata kunci: pengetahuan, tingkat stres, Covid-19.

Abstract

According to the 2022 Siteaeur Village data, the number of people exposed to Covid-19 in Siteaeur Village, Bandung, is 640 people, and four of them died in 2022. This study aimed to determine the relationship between knowledge and the level of community stress in preventing Covid-19. This research using a Quantitative Method with a cross-sectional approach, the independent variables of knowledge and attitudes, and the dependent variable of stress level. The sample collection technique used was random sampling using Google Forms as a research instrument and bivariate percentage analysis using *chi square*. The sample size of this study was 135 individuals from a population of 203. The results of the study showed that the level of knowledge of respondents regarding the prevention of Covid-19 was considered "adequate" (68.4 %), the attitude of respondents regarding the prevention of Covid-19 was primarily considered "good" (65.9%), and the level of stress was considered mostly "moderate" (62.5%). Most of the respondents' knowledge about preventing Covid-19 was "sufficient," and there was a relationship between knowledge and the stress level of the community in preventing Covid-19 at Siteaeur, Bandung. Facing these conditions, it is hoped that the public will continue to maintain a balance of physical and mental health, implement health protocols, increase awareness of the environment, conduct regular outreach via social media, provide tips on dealing with the Covid-19 pandemic, and distribute masks together with health workers. to the community, preparing supporting facilities, places for hand washing, hand sanitizers, setting distances in public places, and being ready to always provide optimal service to the community.

Keywords: knowledge, level stress, Covid-19.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2023 The Author(s)

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun sehingga pemerintah Indonesia menyatakan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional, Pemerintah membuat beberapa kebijakan terkait pencegahan Covid-19 yang disebut dengan "Lockdown", yaitu dengan pembatasan aktivitas keluar rumah, pembelajaran *online*, menjaga protokol kesehatan; memakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun (Yunus & Rezki, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut merujuk pada undang-undang No.6 Tahun 2018 mengenai karantina kesehatan bagi masyarakat, namun di sisi lain hal ini menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman, stres dan cemas. Berdasarkan catatan jumlah orang yang terpapar Covid-19 pada tanggal 28 Juni 2022 terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 620% dalam 28 hari di Indonesia. Selain negara Indonesia, negara lainnya yang dinyatakan memiliki peningkatan kasus Covid-19 adalah negara Bangladesh 500% dalam 22 hari, Inggris 380% dalam 23 hari, Italia 241% dalam 25 hari, Jerman 209% dalam 22 hari, Singapura 116% dalam 18 hari, Malaysia 49% dalam 19 hari, dan Amerika Serikat 14% dalam 8 hari. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2022, Indonesia telah melaporkan 6.112.986 kasus positif Covid-19 dan menempati posisi pertama kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. Kantor Kelurahan Sitasaur melaporkan data jumlah orang yang terpapar Covid-19 di Kelurahan Sitasaur, Kecamatan Bojongloa Kidul pada tahun 2022 sebanyak 640 orang, dan 4 orang diantaranya meninggal dunia.

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap di pengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan hasil tahu, paham hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Azwar (2010), sikap memiliki 3 komponen, yaitu yang saling berhubungan dan menghasilkan sebuah kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan, hal lain dari komponen ini menjadi evaluasi efek dari penyerapan yang dibutuhkan. Menurut (Arikunto, 2013) faktor penyebab stres adalah lingkungan, kognitif, kepribadian dan sosial budaya. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), tenaga kesehatan berperan sangat penting pada masa pandemi Covid-19, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas, bekerja sama dengan tokoh masyarakat misalnya ketua RW, RT, Kader untuk menerapkan protokol kesehatan di masyarakat dan pencegahan penyebaran Covid-19 baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, kantor dan masyarakat.

Berdasarkan data dari PDSKJI (2020), yang melakukan penelitian mengenai kejiwaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kurang lebih enam puluh empat persen dengan total responden 1.522 terdapat adanya kondisi kecemasan atau stres ringan akibat dari pandemi yang muncul, selain itu pula jumlah responden ini tersebar berdasarkan jenis kelamin perempuan (76,1%) di usia 14-17 tahun yang berlokasi di beberapa wilayah (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jakarta).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif, jumlah yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 135 orang, teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan random sampling, dan untuk data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner bentuk *Google Form*, analisis bivariat persentase, analisis bivariat menggunakan *chi-square*. Penelitian ini berlokasi di desa Sitasaur, kecamatan Bojongloa kidul, kota Bandung, Provinsi Jawa Barat - Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan responden paling banyak terdapat pada kategori Cukup dengan jumlah sebanyak 93 (68,4%). Berdasarkan penelitian didapatkan hasil responden yang masuk dalam stres ringan sebanyak 12 orang (36%), sebanyak 31 orang (62,5%) mengalami stres sedang dan sebagian kecil responden 9 orang (34%) mengalami stres berat (Tabel 2). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang diwakili oleh 31 responden atau 62,5% di Gang Parasdi RT 02, RT 04 dan RT 05 mengalami stres sedang. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dari teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengetahuan langsung maupun pengetahuan melalui orang lain, Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan para responden adalah Pendidikan informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	8,8
Cukup	93	68,4
Kurang	30	21,2
Total	135	100

Berdasarkan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang pengertian Covid-19 dan cara penularannya dapat dijawab dengan cukup baik oleh 93 responden (68,4%) (Tabel 1). Pertanyaan mengenai gejala Covid-19 pun dijawab dengan cukup baik oleh 135 mahasiswa sebagai responden atau 99,3%. Hampir seluruh responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	2,2
Sedang	85	62,5
Berat	47	34,6
Total	135	100

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang sebanyak (62,5%). Sedangkan sebagian kecil dari responden sebanyak 9 orang atau 34% mengalami stres berat (Tabel 2). Dapat disimpulkan bahwa tingkat stres pada masyarakat Gang Parasdi RT 02, RT 04 dan RT 05 adalah stres sedang dengan responden 31 orang atau 66% (Tabel 3). Menurut Sunyoto & Burhanuddin (2015) stres adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat stres pada masyarakat

Stres	Pengetahuan			Total	P-Value
	Kurang	Cukup	Baik		
Rendah	12	20	4	36	0,000
Sedang	31	24	11	66	
Berat	9	22	3	34	
Total	52	66	18	135	

Richard (2010), menjelaskan dalam penelitiannya dimana stres merupakan rangkaian yang terjadi dalam psikis dari hasil menilai suatu peristiwa dan dianggap mengancam dan berbahaya sehingga individu yang menerimanya memberikan suatu respons pada emosional dalam bentuk perilaku dan menimbulkan gerakan untuk dianggap dapat melindungi diri, hal ini biasa terjadi akibat adanya dorongan atau desakan sehingga menyebabkan risiko tertentu dan menjadikan kontrol yang tak menentu. Berdasarkan Sarafino & Smith (2014), mengindikasikan stres merupakan kondisi yang terjadi akibat adanya interaksi lingkungan yang menimbulkan adanya persepsi yang tidak sepadan atau opini yang tidak sejalan dengan pengalaman yang diterima sehingga memberikan jarak yang signifikan, hal lain juga yang menimbulkan stres adalah tuntutan yang dianggap berlebihan sehingga memberikan tekanan pada kejiwaan dan menyebabkan gejala-gejala tertentu dan secara tidak langsung tubuh memberikan respons terhadap yang diterima. Respons tubuh terhadap orang yang mengalami stres dapat beragam tergantung daya terima seseorang tersebut. Stres merupakan kondisi akibat adanya tekanan yang diterima oleh individu dan tidak dapat diolah dengan baik sehingga menjadikan tekanan pada seseorang sehingga menimbulkan ketidakseimbangannya emosi pada satu waktu tertentu (Sukadiyanto, 2010).

Hasil analisis berdasarkan tabel di atas adalah adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat stres yang dapat dilihat dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan terhadap dua variabel, yaitu pengetahuan dan tingkat stres. Hasilnya didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000. Artinya, ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stres masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Peneliti menemukan hasil dari Uji *chi-square* mengenai pengetahuan dan tingkat stres adalah nilai p-value: 0,000 (< 0,05). Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stres pada masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Gang Parasdi RT 02, RT 04 dan RT 05 Bandung.

Seseorang dengan pengetahuan yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sehingga kepercayaan terbentuk seiring dengan pengalaman yang didapatkan sehingga apabila seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik maka orang tersebut akan dengan baik pula terhadap perilaku kesehatannya. Hal lain juga akan mendukung pengetahuan kesehatan apabila adanya ketersediaan fasilitas kesehatan dapat memperkuat perilaku tersebut. Dengan kondisi pengetahuan kesehatan yang baik hal lain juga yang dapat dilaksanakan adalah dapat menghindarkan dari kondisi perilaku tidak sehat (Notoatmodjo, 2011). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2021) yang menjelaskan kondisi ibu rumah tangga lebih menerima tingkat stres dibandingkan pria (p-value 0,007). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat stres. Peneliti memiliki asumsi tinggi bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai Covid-19 kemungkinan akan mengalami stres. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai Covid-19 tidak mengalami stres.

Pengetahuan adalah proses yang didapatkan dengan cara sendiri atau kerja sama terhadap objek amatan sehingga menjadikan objek tersebut menjadi acuan atau dasar dalam menyimpulkan tentang pengalaman yang telah didapat (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Dengan adanya pengetahuan yang terkontrol dapat dengan sejalan dalam penerapan PHBS dalam menangani atau menjaga agar tidak terkena Covid-19, adapun pengetahuan tersebut dapat menjalankan pola hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada Covid-19 diantaranya penggunaan masker, pemberian jarak, penggunaan pelayanan masyarakat dan tetap memakai pakaian bersih. Acuan tersebut menjadi bagian dalam penanganan kondisi penyebaran Covid-19. Penyebaran gejala Covid-19 terjadi karena bersinggungan dengan yang memiliki gejala seperti bersin, batuk, flu,

hilangnya rasa indera dalam merasakan dan gejala lain yang ditimbulkannya (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan pengukuran pengetahuan, responden sudah memiliki pengetahuan yang sadar terhadap pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 dengan mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesehatan fisik, mental, lingkungan, sosial dan budaya agar kesehatan diri dan lingkungannya tetap terjaga. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperlukan pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, Lembaga Pendidikan, lembaga agama, pengaruh orang lain dan kebudayaan (Azwar, 2011).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup besar, yaitu 68,4% dan sebagian besar responden bersikap baik, yaitu 65,9% serta sebagian kecil responden mengalami stress berat, yaitu 34%. Berdasarkan hasil analisis statistika bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat stres pada masyarakat dalam Pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese. (Covid-19)*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta, Rineka cipta, 20.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurroh, S. (2017). *FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) oleh Jujun S. Suriasumantri, 0-23*.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. (2020). *Virus Corona Memang Menular Tapi KECEMASAN Menular Lebih Cepat*. PDSKJI, Jakarta. http://www.pdskji.org/article_det-50-virus-corona-memang-menular-tapi-kecemasan-menular-lebih-cepat.html
- Richard, G. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta, Pustaka Baca.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sihombing, S. J. (2021). Coping stress antara ibu rumah tangga dengan ibu bekerja dalam menghadapi pembelajaran daring. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 10(1), 49-57.
- Sukadiyanto, S. (2010). Stress dan cara menguranginya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 55-59. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.218>
- Sunyoto, D., & Burhanudin. (2015). *Teori Peilaku Keorganisasia Dilengkapi: Interoensi Pengembangan Organisasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta, CAPS.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>